

**PENGGUNAAN METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN  
REKORDER PADA EKSTRAKURIKULER MUSIK DI SMK  
PALAPA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DAVIT HADI MUHAMMAD  
NPM 1913045033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

**PENGGUNAAN METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN  
REKORDER PADA EKSTRAKURIKULER MUSIK DI SMK  
PALAPA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**Davit Hadi Muhammad**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Musik  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### PENGGUNAAN METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN REKORDER PADA EKSTRAKURIKULER MUSIK DI SMK PALAPA BANDAR LAMPUNG

Oleh

**DAVIT HADI MUHAMMAD**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode latihan berulang (*drill*) dalam pembelajaran recorder selama kegiatan ekstrakurikuler musik di SMK Palapa Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari mentor, pelatih, dan anggota kegiatan ekstrakurikuler musik di SMK Palapa Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode latihan berulang diimplementasikan melalui tiga tahapan: fase pelatihan, fase praktik, dan fase akuntabilitas. Selama proses pembelajaran, para pelatih memberikan penjelasan, demonstrasi, latihan berulang, dan evaluasi kemampuan bermain recorder siswa. Implementasi metode latihan berulang berdampak positif pada peningkatan keterampilan siswa, seperti ketepatan penjarian, stabilitas tempo, teknik pernapasan, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran. Lebih lanjut, penerapan metode latihan berulang juga sejalan dengan teori behavioristik, yang menekankan hubungan antara stimulus, respons, dan penguatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode latihan berulang dianggap efektif dalam pembelajaran recorder selama kegiatan ekstrakurikuler musik di SMK Palapa Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** Metode Drill, Pembelajaran Recorder, Kegiatan Ekstrakurikuler Musik, Behavioristik.

## **ABSTRACT**

### ***THE USE OF THE DRILL METHOD IN REKORDER LEARNING IN MUSIC EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT PALAPA VOCATIONAL HIGH SCHOOL, BANDAR LAMPUNG***

*By*

**Davit Hadi Muhammad**

*This study aims to describe the use of the drill method in recorder learning during extracurricular music activities at SMK Palapa Bandar Lampung. This study employed a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of mentors, coaches, and members of the music extracurricular activities at SMK Palapa Bandar Lampung. The results showed that the drill method was implemented through three stages: the training phase, the practice phase, and the accountability phase. During the learning process, the coaches provided explanations, demonstrations, repeated practice, and evaluations of students' recorder playing skills. The implementation of the drill method had a positive impact on improving student skills, such as fingering accuracy, tempo stability, breathing techniques, and student confidence during the learning process. Furthermore, the application of the drill method is also in line with behaviorism theory, which emphasizes the relationship between stimulus, response, and reinforcement in the learning process. Therefore, the drill method is considered effective in recorder learning during extracurricular music activities at SMK Palapa Bandar Lampung.*

*Keywords: drill method, recorder learning, music extracurricular activities, behaviorism.*

Judul Skripsi : PENGGUNAAN METODE DRILL  
DALAM PEMBELAJARAN REKORDER  
PADA EKSTRAKURIKULER MUSIK DI  
SMK PALAPA BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Davit Hadi Muhammad

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913045033

Program Studi : Pendidikan Musik

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn. NIP 199106012019031015

Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd. NIP 199304292019031017

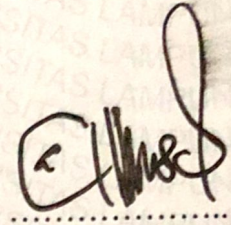
## 2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.  
NIP 197003181994032002

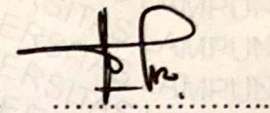
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

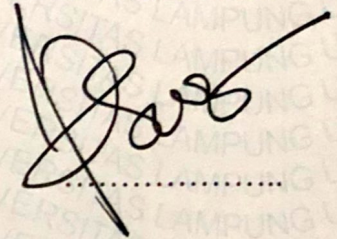
Ketua : Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn. ....



Sekretaris Penguji : Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd. ....



Penguji  
Bukan Pembimbing : Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd. ....



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP 19870504 2014041001

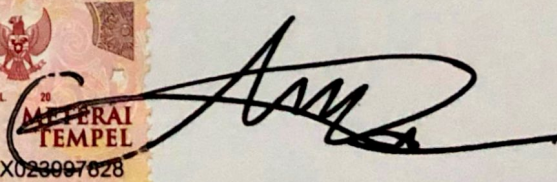
## PERNYATAAN MAHASISWA

Nama : Davit Hadi Muhammad  
Nomor Induk Mahasiswa : 1913045033  
Bagian : Pendidikan Musik  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang tertulis dengan judul **“Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Rekorder Pada Ekstrakurikuler Musik Di Smk Palapa Bandar Lampung”** adalah hasil karya penulis sendiri. Semua hasil yang ada di dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Juni 2026



  
Davit Hadi Muhammad  
NPM 1913045033

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Davit Hadi Muhammad, dilahirkan di Tribudisyukur pada tanggal 28 maret 1999 sebagai putra kedua dari tiga bersaudara. Merupakan anak dari Bapak Sudarman dan Ibu Suryati. Telah melalui masa Pendidikan dimulai sejak tahun 2006, yaitu pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Tribudisyukur sampai tahun 2012. Pada tahun 2012 hingga tahun 2015 melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Kebuntebu. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Sumberjaya hingga tahun 2018. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang sedang ditempuh sampai saat ini di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Musik.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan berkat, rahmat dan karunianya. Penulis mempersembahkan karya ini sebagai tanda kasih dan bakti yang tulus kepada:

1. Teruntuk penulis yang sudah mau berjuang dan bekerja keras menyelesaikan dan mempertanggung jawabkan apa yang sudah dimulai. Tetap berdoa dan berusaha agar mimpi-mimpi lainnya dapat tercapai.
2. Kedua orang tua tercinta, terimakasih atas segala doa-doa yang tidak pernah terlewat dan perjuangan dalam membesarkan hingga saat ini dapat memberikan pendidikan yang layak. Terimakasih atas kerja keras dan dukungan Ayah Sudarman dan Mamah Suryati sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga perjuangan ini nantinya dapat menjadi berkat bagi orang banyak dan tentunya membanggakan kedua orangtua penulis.
3. Keluarga penulis, Kakak Indra Ahmadi, Adik Nazwa Rossa Amanda, serta om Anto dan tante Pipit. Terima kasih telah memberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis.
4. Vany Rahmaniar, terimakasih telah memberikan doa dukungan penuh dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi. Semoga apa yang diinginkan dapat tercapai.
5. Rizki Adi Suseno, terimakasih selama ini telah membersamai, memberikan semangat, motivasi, dan bantuan selama proses penyelesaian pendidikan. Semoga sukses selalu.
6. Semua teman-teman penulis yang selalu memberi semangat dan dukungan.
7. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## **MOTTO**

~Terus bangkit dan berkembang~

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas berkat, rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Rekorder Pada Ekstrakurikuler Musik Di Smk Palapa Bandar Lampung”*.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik melalui perhatian, dorongan, maupun doa yang senantiasa dipanjatkan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni.
4. Dr. Hasyimkan, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan motivasi yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
5. Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn. Selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing I dalam skripsi ini. yang senantiasa meluangkan waktu, memberi arahan serta saran dan kritik selama penyelesaian skripsi.
6. Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II, Terima kasih atas waktu, ilmu, dan motivasi yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.

7. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd. selaku dosen Pembahas, terima kasih untuk waktu, ilmu serta arahannya selama masa perkuliahan.
8. Hj. Maryamah, S.E. Selaku Kepala Sekolah SMK Palapa Bandar Lampung. Terima kasih telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian, serta membantu penulis dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Anggelica Rizki. A.P S.Pd Selaku pembina ekstrakurikuler terimakasih telah membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Anas Nurhada. S.Pd Selaku Pelatih ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung. Terimakasih telah menemani dan membantu penulis dalam proses penelitian sehingga penelitian ini dapat selesai
11. Staf Sekolah SMK Palapa Bandar Lampung. Terima kasih telah membantu serta mendukung proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
12. Seluruh dosen Pendidikan Musik Universitas Lampung yang telah memberikan penulis banyak ilmu pengetahuan, pengalaman, serta motivasi kepada penulis.
13. Staf Program Studi Pendidikan Musik yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
14. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Musik Angkatan 2019. Terima kasih telah memberikan pelajaran, pengalaman, serta semangat kepada penulis. Terima kasih telah menjadi teman-teman selama penulis menempuh pendidikan. Semoga apa yang semua teman-teman doakan dapat tercapai segera.
15. Seluruh rekan sahabat dan senior. Terimakasih telah memberikan pelajaran, nasihat, semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga apa yang rekan shabat dan senior doakan dapat terealisasikan segera.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran, dan berbagai masukan yang membangun demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini mampu mendatangkan manfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 15 Juni 2026

Davit Hadi Muhammad  
NPM 1913045033

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN MAHASISWA</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	6
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup.....	7
1.5.1 Objek Penelitian.....	7
1.5.2 Subjek Penelitian .....	7
1.5.3 Tempat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Pembelajaran .....	12
2.2.2 Metode <i>Drill</i> .....	15
2.2.3 Ekstrakurikuler.....	19
2.2.4 Rekorder.....	20
2.3 Kerangka Berpikir.....	23
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Metode Penelitian .....	25
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian .....	26
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	26

3.2.2 Subjek Penelitian .....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.3.1 Data Primer .....	27
3.3.2 Data Sekunder .....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.4.1 Observasi .....	27
3.4.2 Wawancara .....	28
3.4.3 Dokumentasi .....	28
3.5 Teknik Analisis Data .....	29
3.5.1 Reduksi Data .....	29
3.5.2 Penyajian Data .....	30
3.5.3 Kesimpulan Data .....	30
3.6 Instrumen Penelitian .....	31
3.6.1 Pedoman Observasi .....	31
3.6.2 Pedoman Wawancara .....	34
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	38
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Gambaran Umum SMK Palapa Bandar Lampung.....	40
4.1.1 Ekstrakurikuler Musik SMK Palapa Bandar Lampung.....	41
4.1.2 Prestasi Program Ekstrakurikuler Musik SMK Palapa Bandar Lampung .....	44
4.1.3 Program dan Pengalaman Pentas Ekstrakurikuler Musik SMK Palapa Bandar Lampung .....	44
4.2 Hasil Penelitian .....	45
4.2.1 Komponen Pembelajaran .....	45
4.2.2 Interaksi Pembelajaran Pelatih dan Anggota .....	50
4.2.3 Langkah-langkah Penggunaan Metode <i>Drill</i> pada Pembelajaran Rekorder .....	53
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Saran.....	64
5.2.1 Untuk Pelatih .....	64
5.2.2 Untuk Siswa/Anggota.....	64
5.2.3 Untuk Sekolah .....	64
5.2.4 Untuk Peneliti Masa Depan.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	23
3.1 Peta lokasi SMK Palapa Bandar Lampung .....	26
4.1 Postur Tubuh .....	56
4.2 Melakukan Teknik Penjarian .....	57
4.3 Demonstrasi Pelatih Kepada Anggota.....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Pedoman Observasi.....	31
3.2 Pedoman Wawancara.....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar .....	69
Lampiran 2. Not Lagu Ibu Kita Kartini .....	77
Lampiran 3. Rekorder .....	78
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian .....	79

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka yang mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Hamalik, O. 2013: 3). Dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan No.20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk membimbing generasi muda melalui proses pembelajaran agar mereka mampu mengembangkan potensi diri, memiliki pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dan berperan dalam masyarakat.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik (Djamarah 2008., dalam Afandi, Chamalah, & Wardani 2013: 2). Pembelajaran yaitu proses belajar yang dikerjakan secara sadar antara guru dan peserta didik yang bertujuan mendapatkan ilmu dan pengetahuan untuk perkembangan peserta didik (Anista 2023: 1). Dari kedua kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang melibatkan seluruh aspek diri baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Proses ini berlangsung secara sadar antara guru dan peserta didik, dengan tujuan membantu peserta didik memperoleh ilmu, pengetahuan, serta mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Salah satu wadah yang berperan penting dalam mengembangkan potensi minat dan bakat tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Soni (2018: 13) dalam Agustini & Puspa (2023: 96) “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya”. Ekstrakurikuler menjadi sarana pembinaan minat dan bakat siswa, terutama dalam bidang seni dan olahraga, sehingga dapat menjadi penunjang pembentukan kompetensi non-akademik peserta didik secara lebih optimal.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa mendapatkan bimbingan dari pengawas dan pembina. Pembina ekstrakurikuler, yang biasa disebut pembimbing ekskul, bertanggung jawab untuk mengelola tujuan dan perkembangan kegiatan. Di sisi lain, pembina ekstrakurikuler adalah seseorang yang ditunjuk oleh sekolah untuk mengajar atau melatih siswa dengan membagikan ilmunya sesuai dengan kebutuhan program dan minat serta bakat siswa. Oleh karena itu, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dengan mengekspresikan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Menurut Magdalena, Ramadhanti, dan Rossatia (2020: 233), kreativitas dapat tumbuh ketika individu berlatih dan belajar untuk menjadi lebih kreatif.

Setiap orang memiliki potensi minat dan bakat yang perlu digali. Iman (2015: 265) menjelaskan apa itu bakat dan minat. Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki seseorang sejak lahir, yang perlu dilatih untuk mencapai potensi penuhnya, sementara minat adalah rasa suka atau keinginan terhadap sesuatu. Baik bakat maupun minat tetap perlu dikembangkan melalui pelatihan dan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler menyediakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan dan mengembangkan bakat serta minatnya.

Menurut Iman (2015: 265), bakat mengacu pada kemampuan unggul yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Kemampuan ini dapat membantu seseorang mencapai kesuksesan di bidang tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan melihat perbedaan kekuatan siswa dalam satu kelas. Beberapa siswa unggul dalam bidang akademik, sementara yang lain unggul dalam bidang non-akademik. Sama seperti

bakat, menurut Iman (2015: 267), minat dikenal sebagai keinginan seseorang. Namun, meskipun merupakan keinginan, minat memainkan peran penting dalam kurikulum pembelajaran. Hal ini karena minat dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Bakat dan minat sama-sama memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Bakat merupakan kemampuan unggul yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu, sedangkan minat merupakan keinginan seseorang terhadap suatu hal. Perbedaan bakat dan minat pada setiap siswa membuat mereka dapat menonjol dalam bidang yang berbeda, baik akademik maupun non-akademik. Karena itu, keduanya perlu diperhatikan dalam pembelajaran agar siswa dapat mencapai keberhasilan sesuai potensi masing-masing.

SMK Palapa Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menawarkan beragam kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri. Hal ini sejalan dengan salah satu misi sekolah, yaitu menyelenggarakan pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan mereka. Misi yang digagas SMK Palapa Bandar Lampung ini dapat dicapai tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuan mereka sesuai dengan minatnya.

Di antara berbagai kegiatan ekstrakurikuler di SMK Palapa Bandar Lampung ekstrakurikuler musik merupakan salah satu yang berfokus pada seni musik, khususnya instrument musik rekorder. Pembelajaran instrument rekorder dalam ekstrakurikuler musik perannya tidak hanya sekedar memainkan nada dan bermusik. Kegiatan ini juga dirancang dan dikonsepsi untuk mendukung minat dan bakat siswa dalam bermusik. Selain itu kegiatan ini dirancang untuk mendukung kegiatan seni dan acara-acara lain yang diselenggarakan sekolah.

Rekorder merupakan sebuah alat musik yang sumber bunyinya dihasilkan melalui tekanan udara dari alat yang kita tiup. Adapun bunyi-bunyi yang dihasilkan Rekorder bersifat melodis, artinya alat musik ini tidak dapat memainkan chord sendirian atau tidak dapat menjadi pengiring (Permana 2021: 1). Hartati (2023: 15) rekorder umumnya berbentuk seperti seruling dan dapat terbuat dari kayu atau plastik sintetis. Bagian yang ditiup tampak seperti peluit atau corong. rekorder

berbeda dari seruling karena memiliki lubang untuk ibu jari, yang berlawanan dengan tujuh lubang pada rekorder. Rekorder yang digunakan pada pembelajaran rekorder pada ekstrakurikuler di SMK Alapa Bandar Lampung adalah rekorder soprano.

Menurut Hartati (2023: 5) rekorder tergolong alat musik yang sederhana dan cukup mudah untuk di mainkan. rekorder merupakan alat yang berguna dalam pembelajaran musik, alat musik rekorder membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka. rekorder mudah dipelajari dan digunakan, sehingga sangat cocok untuk mengajarkan konsep-konsep dasar musik seperti membaca not balok, ritme, dan melodi. Rekorder memungkinkan siswa memainkan alat musik secara langsung, yang membantu mereka lebih memahami teori musik. Rekorder dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran, tidak hanya meningkatkan kemampuan bermusik, tetapi juga untuk menunjang perkembangan kognitif, motorik, dan emosional siswa.

Adanya pembelajaran rekorder pada ekstrakurikuler ini memudahkan siswa untuk mempelajari dasar-dasar dalam bermain musik. Tidak hanya itu pembelajaran rekorder juga mempermudah tenaga pendidik dalam pengaplikasian teknik dasar pembacaan not balok ataupun not angka dengan menggunakan instrument rekorder. Untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran rekorder, dibutuhkan metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang terorganisasi untuk melaksanakan suatu tugas agar hasil yang diinginkan tercapai. Menurut Djamarah & Zain (2006) dalam Mita (2021: 44), metode adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan apa yang diinginkan. Pelatih atau pendidik perlu cermat dalam memilih metode yang tepat, karena jika tidak menggunakan metode yang tepat dan sesuai tujuan atau hasil yang diharapkan tidak akan tercapai. Metode merupakan cara yang tersusun dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Baik menurut KBBI maupun para ahli, metode dipandang sebagai langkah atau cara yang digunakan agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, pelatih atau pendidik harus cermat dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat, karena ketidaktepatan dalam pemilihan metode dapat menghambat tercapainya tujuan

pembelajaran atau pelatihan. Hal yang sama berlaku untuk pembelajaran rekorder, di mana penting untuk menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi. Djamarah dan Zain dalam Mita & Kristiandri (2021: 44) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang umum digunakan oleh seorang pelatih atau guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, meliputi metode proyek, eksperimen, tugas, demonstrasi, tanya jawab, latihan, dan ceramah. Berbagai metode ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jika ditinjau sepuluh jenis metode pembelajaran, metode *drill* merupakan salah satu yang paling efektif diterapkan dalam proses pembelajaran rekorder. Menurut Saiful & Sagala (2009: 78), metode *drill*, atau metode latihan, merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengulangan tugas. Metode ini biasanya digunakan untuk memperoleh keterampilan dan kelancaran dalam apa yang telah dipelajari. Puspa & Agustin (2023: 96) Metode *drill* adalah Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang/rutin agar siswa mampu memainkan alat musik sesuai dengan capaiannya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pelatihan atau *drill* merupakan kegiatan yang melibatkan penanaman kebiasaan melalui latihan berulang untuk memperoleh keterampilan atau mencapai tujuan secara efektif. Lebih lanjut, metode *drill* merupakan teknik yang bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain rekorder dan memudahkan pelatih dalam penerapan materi terhadap siswa. hal tersebut diperlukan terlebih untuk meningkatkan kemampuan dasar bermusik siswa dalam menyerap materi yang diberikan melalui instrument rekorder berdasarkan hasil observasi awal bahwasanya metode dril digunakan dalam pembelajaran alat musik rekorder pada ekstrakurikuler musik di SMK Palapa Bandar Lampung.

Pembelajaran rekorder merupakan pembelajaran wajib pada tahap awal pembelajaran pada ekstrakurikuler musik di SMK Palapa Bandar Lampung. Pembelajaran rekorder merupakan tahap pengenalan terhadap pembelajaran dasar-dasar bermusik. Pemilihan instrumen rekorder dalam pembelajaran ini dikarenakan instrument ini tergolong instrument yang sederhana dan tergolong mudah untuk di mainkan, sehingga memudahkan siswa untuk menyerap materi seperti not balok,

dan angka yang diajarkan oleh pelatih. Peran penting rekorder dalam pembelajaran tahap awal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji terkait Analisis Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Rekorder Pada Ekstrakurikuler Musik Di Smk Palapa Bandar Lampung.

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran alat musik rekorder pada ekstrakurikuler musik di SMK Palapa Bandar Lampung?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *drill* dalam pembelajaran alat musik rekorder pada ekstrakurikuler musik di SMK Palapa Bandar Lampung

## **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian saja, tetapi dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

- 1.4.1 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan umum, serta memberikan masukan pemikiran bagi pemanfaatan metode pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya mengenai penerapan metode *drill* dalam pembelajaran rekorder.
- 1.4.2 Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi berharga yang dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian masa depan di bidang terkait, dengan fokus pada area yang lebih kecil dan lebih rinci.
- 1.4.3 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya pihak terkait yaitu pelatih ekstrakurikuler music
- 1.4.4 Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru atau pelatih ekstrakurikuler pada umumnya, memberikan arahan tentang bagaimana menggunakan metode pengajaran, khususnya metode *drill* dalam kegiatan pembelajaran alat musik rekorder.

1.4.5 Penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber untuk meningkatkan pemahaman pribadi penulis, khususnya berfokus pada penerapan metode *drill* dalam Pembelajaran rekorder.

## **1.5 Ruang Lingkup**

### **1.5.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran rekorder termasuk penerapannya

### **1.5.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler musik dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran alat musik rekorder. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pelatih ekstrakurikuler, yaitu Kakak Anas Nurhada, S.Pd., yang bertanggung jawab menyediakan materi pembelajaran dan menerapkan metode latihan selama proses pelatihan. Selain itu, Anggela Rizki, A.P, S.Pd., selaku pembina ekstrakurikuler, turut dilibatkan sebagai pihak yang memantau dan mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan seluruh subjek diharapkan dapat memberikan data yang lengkap dan rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran rekorder menggunakan metode latihan.

### **1.5.3 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Palapa Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Cut Nyak Dien Gg. Surya Jl. Cut Nyak Dien No.87 / 6, Palapa, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelusuran literatur merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memahami studi-studi sebelumnya. Melalui proses ini, peneliti dapat mengamati perkembangan suatu topik, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan memperoleh landasan teoritis serta memperkuat orisinalitas penelitian. Berikut adalah beberapa studi yang relevan dengan penelitian penulis.

Permana (2016) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bermain Rekorder Dengan Menggunakan Media Video Di Smk Yp 96 Bukit Kemuning Tahun Pelajaran 2021/2022.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, pengumpulan data dan dokumentasi. Proses pertama. Proses pembelajaran *rekorder* menggunakan media video, posisi jari pada *rekorder*, cara memainkan alat musik *rekorder*, memberikan tontonan kepada siswa dengan menggunakan video tentang menggunakan alat musik *rekorder*, mendengarkan dan menirukan bunyi nada. Proses kedua. Penerapan keterampilan bermain musik *rekorder* dengan menggunakan video.

Berdasarkan pembahasan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran *rekorder* dengan menggunakan media video dalam proses pembelajarannya mencakup pada posisi jari serta cara /teknik dasar dalam bermain alat musik rekorder di SMK YP 96 Bukit Kemuning. Sekolah dalam hal ini perlu mempertimbangkan beberapa hal yakni metode pembelajaran, tahapan pembelajaran, media pembelajaran, dan tahapan pembelajaran yang tepat. Perbedaan antara penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus yang dicapai, penelitian relevan lebih berfokus kepada penerapan media video yang digunakan sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada

bagaimana langkah-langkah penerapan metode *drill* dalam pembelajaran alat musik rekorder pada ekstrakurikuler musik di SMK Palapa Bandar Lampung.

Amelia (2013) dengan judul “Kemampuan Bermain Rekorder Melalui Pendekatan Kelompok Siswa Kelas V Sd Adabiah Padang” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam bermain rekorder melalui pendekatan kelompok siswa kelas V Nusa SD Adabiah Padang, dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kelompok. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan dalam dua pertemuan.

Setelah dilakukan penelitian, kemampuan siswa dalam memainkan rekorder yang awalnya rendah berangsur-angsur meningkat. Terlihat data yang diperoleh dimana kemampuan siswa hanya 69 sebelum penelitian dan 88,06 setelah penelitian, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kelompok dalam pembelajaran alat musik rekorder dapat meningkatkan kemampuan teknis siswa dan juga mendorong kemampuan bersosial siswa. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada subjek penelitian. Perbedaan antara penelitian relevan dan penelitian yang akan dilakukan adalah capaian akhir, dimana penelitian relevan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis penggunaan metode *drill* pada pembelajaran rekorder.

Fauziah, Sri Anten (2023) dengan judul penelitian “Penggunaan Metode *Drill* Pada Paduan Suara Green Serenade Choir Sman 2 Sukabumi”. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode *drill* dalam kelompok Paduan Suara Green Serenade di SMAN 2 Sukabumi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari informan melalui

observasi fenomena dan wawancara. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung kebutuhan pengumpulan data primer, yang mencakup informasi dari orang lain atau dokumen yang membantu penelitian. Sumber-sumber ini meliputi data perpustakaan, data dokumentasi, dan data daring. Data yang terkumpul pada penelitian di analisis berdasarkan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri atas data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga fase pembelajaran paduan suara dengan metode *drill*, yaitu: (1) fase persiapan, meliputi: penetapan tujuan pembelajaran, penyiapan materi pembelajaran, daftar hadir, dan isi pembelajaran. (2) fase pelaksanaan, meliputi: (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, dan (c) praktik *drill*. (3) fase pertanggungjawaban, terbagi menjadi dua komponen: melakukan evaluasi dan memberikan solusi. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada subjek penelitian, yakni penggunaan metode *drill*. Sedangankan perbedaan dengan penelitian relevan terdapat pada objek yang diteliti.

Rustyani, (2009) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Recorder Pada Siswa Kelas Viii Smp N1 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2008/2009” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dilakukan di SMPN 1 Brangsong Kendal pada semester 2 tahun pelajaran 2008/2009. Sasaran penelitian ini adalah meliputi proses pembelajaran rekorder soprano, yang mencakup Langkah-langkah yang dilakukan guru pada berbagai tahapan, yaitu sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Proses pembelajaran rekorder melibatkan beberapa metode, seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dan pernyataan lisan, dengan menggunakan berbagai media seperti alat musik rekorder soprano, gambar/petunjuk pembelajaran, serta buku sebagai sumber ilmu, evaluasi juga dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Di dalam penelitian ini disebut juga tahapan dari proses pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan belajar, dan kegiatan akhir pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini memberikan gambaran komperhensif tentang proses pembelajaran rekorder soprano di SMP N 1 Brangsong Kendal kelas VIII. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terdapat pada

objek yakni mengenai pembelajaran rekorder. Perbedaan antara penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus yang dicapai, dimana penelitian relevan berfokus terhadap gambaran komprehensif tentang proses pembelajaran rekorder. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada subjek yaitu penggunaan metode drill.

Pratiwi, N.A (2023) dengan judul “Penggunaan Metode *Drill* Pada Paduan Suara Dalam Ekstrakurikuler Di Sma Fransiskus Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *drill*. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana metode *drill* diterapkan dalam kegiatan paduan suara program ekstrakurikuler di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *drill* dalam kegiatan paduan suara program ekstrakurikuler di SMA Fransiskus Bandar Lampung.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa metode *drill* yang digunakan di kelompok vokal SMA Fransiskus Bandar Lampung meliputi: (1) menyiapkan materi lagu dengan cara memfotokopi teks, (2) menetapkan jadwal belajar kelompok vokal hari Selasa dan Jumat, (3) melakukan pengendalian terhadap siswa dengan mengulang-ulang lagu yang dinyanyikan, (4) membuat standar penilaian dengan menilai seberapa baik kelompok vokal dapat membawakan materi lagu, dan (5) menyiapkan bahan evaluasi dengan memberikan umpan balik kepada guru apabila kelompok vokal menyanyikan materi lagu dengan tidak tepat. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada subjek penelitian, yakni penggunaan metode *dril*. Sedangankan perbedaan dengan penelitian relevan terdapat pada objek yang diteliti.

Berdasarkan tinjauan penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa semua penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam penggunaan metode penelitian kualitatif dan fokus pada proses pembelajaran seni musik. Teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, juga

menunjukkan tren metodologis yang konsisten. Namun, masing-masing penelitian memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal fokus dan subjek penelitian. Beberapa penelitian berfokus pada penggunaan media pembelajaran, sementara yang lain menggunakan pendekatan kelompok, dan ada penelitian yang berkonsentrasi pada penerapan metode *drill*, tetapi dalam konteks kegiatan paduan suara atau vokal, bukan instrumen rekorder.

Dari pemetaan ini, jelas bahwa belum ada penelitian khusus yang membahas penerapan metode *drill* dalam pembelajaran instrumen rekorder, terutama dalam ranah kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, penelitian mendatang memiliki posisi yang jelas dalam mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dan memberikan wawasan baru bagi pengembangan metode pembelajaran musik, khususnya dalam penerapan metode *drill* untuk instrumen rekorder.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pembelajaran**

Pendidikan melibatkan proses terencana oleh para pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran aktif, dengan fokus pada penyediaan beragam sumber belajar. (Sagala, 2011: 62). Pembelajaran adalah proses dimana individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang mengubah perilaku dan kemampuan interaksi mereka dengan lingkungan (Festiawan, 2020: 6). Berdasarkan kutipan yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan melibatkan upaya yang terencana oleh para pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran aktif. Fokusnya adalah menyediakan beragam sumber belajar agar individu dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang akan mengubah perilaku dan kemampuan interaksi mereka dengan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk memajukan individu melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan berorientasi pada pengembangan potensi mereka. Dikutip dari Setiawan (2023: 17) proses pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi melibatkan mekanisme kompleks yang terjadi di dalam diri seorang

individu saat mereka mengalami, memahami, dan menginternalisasi informasi menjadi pengetahuan yang dapat diterapkan.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran. Tujuan ini mencakup pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut Corey dalam Arsyad (2013: 6) Tujuan pembelajaran disusun dengan cermat dan jelas dengan menetapkan satu tindakan yang diharapkan dilakukan oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses belajar-mengajar. Mengembangkan perilaku yang spesifik dan jelas dalam pembelajaran memiliki manfaat besar bagi peserta didik, membantu mereka dalam pengaturan waktu dan pemusatan perhatian terhadap kompetensi yang ingin mereka kuasai. Guru sebagai pemegang peran penting dapat menetapkan standar kompetensi dasar yang melampaui tingkat kemampuan peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan interaktif (Paolini dalam Arsyad, 2013 : 30).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan Pendidikan merupakan proses terencana yang membantu siswa belajar secara aktif melalui penyediaan berbagai sumber dan materi pembelajaran. Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membantu siswa memahami serta menerapkan informasi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran yang jelas dapat membimbing siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan serta membantu guru menciptakan pembelajaran yang terstruktur dan interaktif. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan, sikap, dan pengetahuan peserta didik secara bertahap. Dalam proses pembelajaran, belajar dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui pengalaman dan motivasi, sedangkan mengajar merupakan proses membantu peserta didik agar mampu mencapai perubahan tersebut. Salah satu teori yang menjelaskan proses perubahan perilaku dalam belajar adalah teori behavioristik.

Teori *behavioristik* menekankan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil hubungan antara stimulus dan respons. Dalam teori ini, proses belajar terjadi melalui latihan, pembiasaan, dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang dapat diamati. Menurut Naja Alwi (2023:162), belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa perilaku peserta didik dapat dibentuk melalui pemberian stimulus yang tepat serta latihan dan pengulangan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Rahmah dan Aly (2023:90) menjelaskan bahwa teori *behavioristik* menekankan pentingnya hubungan antara stimulus dan respon dalam pembelajaran, di mana perubahan perilaku menjadi indikator utama keberhasilan belajar. Teori *behavioristik* juga dikembangkan oleh B.F. Skinner pada tahun 1938 melalui konsep penguatan atau penguatan. Penguatan diberikan untuk memperkuat perilaku yang diharapkan agar dapat muncul secara berulang dan menjadi kebiasaan belajar siswa. Dalam pembelajaran, penguatan dapat berupa pujian, evaluasi, arahan, maupun koreksi dari guru terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut Abdul Jalil (2025: 2), pendekatan *behavioristik* dalam pembelajaran menggunakan konsep stimulus, respon, penguatan, hukuman, dan pembiasaan untuk membentuk perubahan perilaku peserta didik. Dalam proses pembelajaran, teori *behavioristik* sangat relevan diterapkan pada pembelajaran keterampilan praktik, salah satunya melalui metode latihan. Metode latihan tekanan latihan secara berulang-ulang agar peserta didik mampu menguasai suatu keterampilan tertentu melalui proses pembiasaan.

Muh. Hizbul Muflihin (2009: 67) menjelaskan bahwa dalam pendekatan *behavioristik*, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membentuk kompetensi siswa melalui latihan dan penguatan

secara terus-menerus. Pada pembelajaran rekorder, teori *behavioristik* terlihat ketika pelatih memberikan contoh teknik bermain rekorder sebagai stimulus, kemudian siswa menirukan teknik tersebut sebagai respon. Selanjutnya pelatih memberikan koreksi dan evaluasi sebagai bentuk penguatan agar siswa mampu memainkan rekorder dengan baik dan benar. Latihan yang dilakukan secara berulang membantu siswa membentuk kebiasaan serta meningkatkan keterampilan bermain rekorder secara bertahap.

### **2.2.2 Metode Drill**

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan secara berulang-ulang untuk membantu peserta didik menguasai suatu keterampilan tertentu. Penerapan metode ini bertujuan agar siswa mampu melakukan suatu kegiatan dengan lebih tepat, cepat, dan terampil melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam proses pembelajaran, metode *drill* sering digunakan pada materi yang membutuhkan kemampuan praktik, karena latihan yang dilakukan secara berulang dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, metode *drill* juga membantu peserta didik dalam membentuk kedisiplinan, konsentrasi, serta ketelitian saat melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Djamarah dan Zain (2010), metode *drill* merupakan suatu metode mengajar yang digunakan untuk menanamkan kebiasaan tertentu kepada peserta didik melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Metode ini juga bertujuan untuk melatih ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan siswa dalam melakukan suatu aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode *drill* dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan praktik siswa, terutama pada pembelajaran yang memerlukan keterampilan motorik dan penguasaan teknik tertentu, seperti pembelajaran musik, olahraga, maupun keterampilan lainnya.

Saat menggunakan metode *drill*, penting untuk mengikuti langkah-langkah penerapan metode ini dalam pengajaran. Langkah-langkah yang jelas dalam penggunaan metode *drill* akan membantu memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. Djamarah dan Zain (2010), menjelaskan bahwa metode pelatihan melibatkan beberapa langkah penting. Secara umum, langkah-langkah ini dibagi menjadi tiga fase yaitu:

### **2.2.2.1 Fase pemberian Latihan**

Fase pemberian latihan merupakan tahap awal dalam penerapan metode *drill*. Pada tahap ini guru mempersiapkan siswa sebelum memasuki kegiatan latihan. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi, tujuan pembelajaran, serta keterampilan yang akan dilatih kepada siswa agar mereka memiliki pemahaman awal mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Selain memberikan penjelasan, guru juga memberikan contoh atau demonstrasi mengenai cara melakukan latihan dengan benar sehingga siswa dapat memahami langkah-langkah yang harus dilakukan. Dalam fase ini, guru perlu memperhatikan tingkat kemampuan siswa agar latihan yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Guru juga harus memberikan petunjuk yang jelas mengenai teknik pelaksanaan latihan, aturan, serta target yang ingin dicapai. Dengan adanya penjelasan dan arahan yang baik, siswa akan lebih siap dan tidak mengalami kesulitan ketika memasuki tahap latihan. Oleh karena itu, fase pemberian latihan memiliki peran penting sebagai dasar keberhasilan pelaksanaan metode *drill*.

### **2.2.2.2 Fase Pelaksanaan Latihan**

Fase pelaksanaan latihan merupakan tahap inti dalam metode *drill*. Pada tahap ini siswa mulai melakukan latihan secara berulang-ulang sesuai dengan instruksi yang telah diberikan oleh guru. Pengulangan latihan dilakukan agar siswa mampu menguasai keterampilan tertentu dengan lebih baik, baik dari segi ketepatan, kecepatan, maupun ketangkasan. Dalam pembelajaran praktik, latihan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu siswa membentuk kebiasaan dan meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap. Selama proses latihan berlangsung, guru berperan sebagai pembimbing dan pengawas. Guru perlu memperhatikan cara siswa melakukan latihan agar tidak terjadi kesalahan yang berulang. Jika terdapat kesalahan, guru dapat langsung memberikan arahan dan perbaikan sehingga siswa dapat melakukan latihan dengan benar. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar tetap semangat dalam mengikuti latihan. Dengan bimbingan yang baik, proses latihan akan berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

### **2.2.2.3 Fase Mempertanggungjawabkan Latihan**

Fase mempertanggungjawabkan latihan merupakan tahap akhir dalam metode *drill*. Pada tahap ini siswa diminta untuk menunjukkan hasil latihan yang telah dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru kemudian melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa untuk mengetahui sejauh mana keterampilan yang telah dikuasai. Dalam fase ini, guru memberikan penilaian, koreksi, dan umpan balik terhadap hasil latihan siswa. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan latihan, sedangkan koreksi diberikan untuk memperbaiki kesalahan

yang masih terjadi. Selain itu, umpan balik dari guru juga sangat penting agar siswa mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka pada latihan berikutnya.

Fase mempertanggungjawabkan latihan tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang telah mereka pelajari. Dengan adanya evaluasi dan umpan balik yang diberikan guru, siswa diharapkan mampu memperbaiki kemampuan mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik

Metode *drill* memiliki beberapa kelebihan yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran yang menekankan aspek keterampilan. Penggunaan metode *drill* dapat membantu siswa melatih kemampuan secara berulang-ulang sehingga keterampilan yang dipelajari menjadi lebih terasah dan mudah dikuasai. Selain itu, latihan yang dilakukan secara terus-menerus juga dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan ketepatan dan ketangkasan siswa, serta membantu siswa memahami materi praktik dengan lebih mudah. Dengan adanya latihan yang berkesinambungan, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih maksimal dalam menguasai suatu keterampilan tertentu. Menurut Djamarah dan Zain (2010), metode *drill* efektif digunakan untuk melatih keterampilan peserta didik melalui proses latihan yang dilakukan secara berulang dan terarah.

Namun demikian, metode *drill* juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya. Penggunaan latihan secara terus-menerus dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa apabila guru tidak mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Selain itu, metode *drill* cenderung kurang memberikan ruang bagi siswa untuk

mengembangkan kreativitas karena pembelajaran lebih berfokus pada pengulangan latihan. Pelaksanaan metode ini juga membutuhkan waktu yang relatif lama agar siswa benar-benar mencapai keterampilan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan penggunaan metode *drill* dengan kondisi dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran tetap efektif dan tidak menimbulkan kejenuhan.

### **2.2.3 Ekstrakurikuler**

Menurut Soni (2018: 13) dalam Agustin & puspa (2023: 96) “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya”. Ekstrakurikuler penting untuk mengembangkan bakat siswa. Setiap orang memiliki potensi bakat dan minat yang perlu digali. Iman (2015: 265) menjelaskan apa itu bakat dan minat. Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki seseorang sejak lahir, yang perlu dilatih untuk mencapai potensi penuhnya, sementara minat adalah rasa suka atau keinginan terhadap sesuatu. Baik bakat maupun minat tetap perlu dikembangkan melalui pelatihan dan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler menyediakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan dan mengembangkan bakat serta minat mereka.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wahyuni (2019 :7) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan segala sesuatu yang membantu meningkatkan kesadaran diri dan jati diri, mengembangkan bakat dan potensi, membangun sumber daya manusia, menunjang kinerja, meningkatkan kualitas hidup, serta berkontribusi dalam pencapaian mimpi dan cita-cita.berdasar dari kutipan-kutipan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena membantu pengembangan diri, menyalurkan bakat, membentuk karakter, dan mempersiapkan siswa untuk masa

depan. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini membuat pembelajaran lebih praktis dan bermakna.

#### **2.2.4 Rekorder**

Rekorder adalah alat musik yang menghasilkan suara melalui tekanan udara dari corong saat ditiup. Suara yang dihasilkan oleh rekorder bersifat melodis, artinya ia tidak dapat memainkan akord sendiri atau bertindak sebagai pengiring (Permana 2021: 1). Hartati (2023: 15) menyatakan bahwa rekorder biasanya berbentuk seperti seruling dan dapat terbuat dari kayu atau plastik sintetis. Menurut Hartati (2023 :15) Rekorder umumnya berbentuk seperti seruling, terbuat dari kayu, dan memiliki lubang tiup yang menyerupai peluit atau corong. Rekorder berbeda dari seruling biasa karena memiliki lubang untuk ibu jari di sisi berlawanan dari tujuh lubang, yang membuatnya unik. Rekorder yang umum dimainkan yaitu jenis rekorder soprano. Instrument rekorder terdiri dari tiga bagian yaitu bagian kepala, bagian badan, dan bagian kaki.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan rekorder adalah jenis alat musik tiup melodi yang menghasilkan suara ketika udara ditiupkan ke corongnya. Rekorder berbeda dari seruling biasa karena memiliki susunan lubang khusus, termasuk satu lubang yang harus ditutup dengan ibu jari. Rekorder biasanya terbuat dari kayu atau plastik sintetis, dan jenis yang paling umum dimainkan adalah rekorder sopran. Secara struktural, rekorder memiliki tiga bagian utama yaitu kepala, badan, dan kaki.

Dikutip dari hartati (2023 :17) ada beberapa teknik yang harus diperhatikan dalam memainkan Rekorder, yaitu:

##### **2.3.4.1 Postur Tubuh dalam Bermain Rekorder**

Postur tubuh yang benar merupakan aspek fundamental dalam permainan rekorder. Pemain dianjurkan berdiri dalam posisi tegak dengan dada sedikit dibusungkan. Posisi siku dijaga agar tidak menempel pada badan guna memberikan keleluasaan gerak tangan dan

jari. Mouthpiece rekorder tidak dimasukkan terlalu dalam ke dalam mulut serta tidak digigit, melainkan ditempatkan secara rileks di antara bibir. Postur tubuh yang tepat membantu menjaga keseimbangan alat musik serta mendukung kontrol pernapasan yang optimal.

#### **2.3.4.2 Teknik Pernapasan dan Tiupan (*Embouchure*)**

Teknik pernapasan yang digunakan dalam permainan rekorder adalah pernapasan diafragma, yaitu pernapasan yang melibatkan otot perut, bukan pernapasan dada. Udara ditiupkan secara stabil dengan artikulasi lidah menyerupai pengucapan suku kata “thu” atau “tuuu”. Teknik ini bertujuan untuk menghasilkan aliran udara yang terkontrol sehingga bunyi rekorder terdengar jernih dan tidak melengking. Tiupan yang terlalu kuat dapat menyebabkan intonasi menjadi tidak stabil, sedangkan tiupan yang terlalu lemah dapat mengurangi kejelasan bunyi.

#### **2.3.4.3 Teknik Penjarian (*Fingering*)**

Teknik memainkan rekorder terbagi menjadi dua bagian: menggunakan tangan kiri dan tangan kanan. Tangan kiri digunakan untuk menutup lubang belakang (lubang 0) dengan ibu jari, dan lubang depan 1, 2, dan 3 dengan jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis. Tangan kanan menutup lubang 4, 5, dan 6 dengan jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis. Setiap lubang harus ditutup rapat untuk mencegah kebocoran udara, yang dapat memengaruhi kualitas suara dan ketepatan nada. Jari-jari harus rileks dan tidak kaku agar lebih mudah untuk mengganti nada.

#### **2.3.4.4 Produksi Nada pada Rekorder**

Suara yang dihasilkan oleh seruling bergantung pada kombinasi teknik jari dan kontrol napas. Nada C (Do) dihasilkan dengan menutup semua lubang. Nada D (Re) hingga B (Si) dihasilkan dengan membuka lubang satu per satu, dimulai dari lubang 1 hingga lubang 6. Untuk memainkan nada C tinggi (oktaf Do), pemain membuka sebagian lubang belakang

(sekitar seperempatnya) dengan ibu jari kiri, bersamaan dengan posisi jari yang sesuai untuk nada yang diinginkan. Teknik ini membutuhkan kontrol napas yang lebih halus agar nada tetap stabil.<sup>5</sup> Teknik Ekspresif dalam Permainan Rekorder.

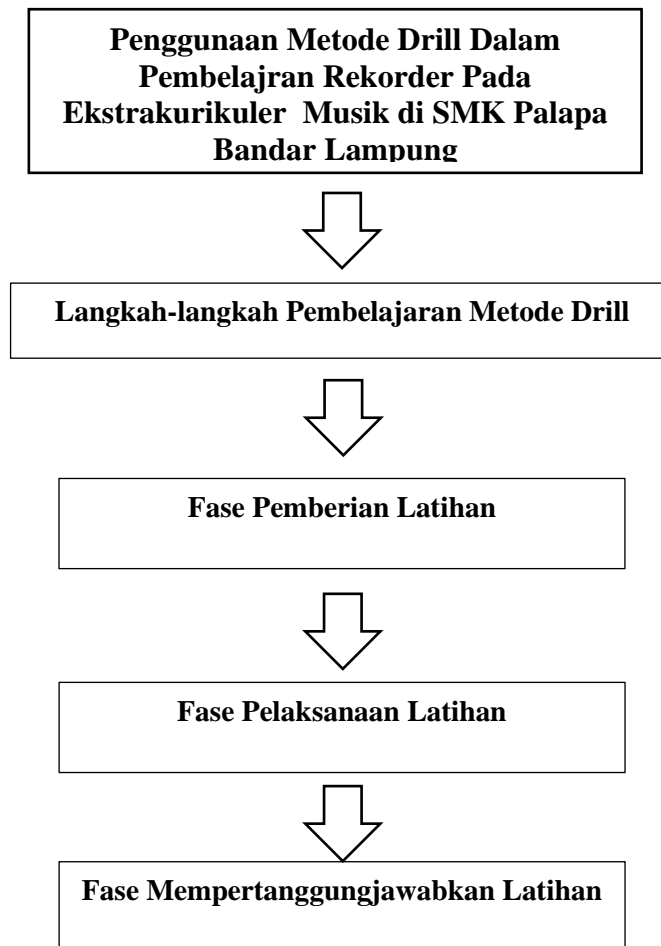
#### **2.3.4.5 Teknik ekspresif dalam permainan rekorder**

Selain teknik dasar, permainan rekorder juga melibatkan teknik ekspresif untuk meningkatkan kualitas musikal. Teknik staccato digunakan untuk menghasilkan nada-nada pendek dengan cara menghentikan aliran udara secara cepat menggunakan lidah, menyerupai pengucapan suku kata “dat”. Teknik legato dilakukan dengan mempertahankan aliran udara yang stabil sehingga nada terdengar panjang dan saling tersambung. *Vibrato* dan tremolo merupakan teknik lanjutan yang digunakan untuk memberikan variasi ekspresi bunyi dan umumnya diperoleh melalui latihan yang berkesinambungan.

#### **2.3.4.6 Pentingnya Latihan Teratur**

Latihan teratur dan berkelanjutan sangat penting untuk menguasai teknik bermain rekorder. Latihan yang konsisten membantu pemain meningkatkan ketepatan jari, kontrol pernapasan, dan kelancaran perpindahan antar nada, sehingga menghasilkan penampilan yang lebih musikal dan terkontrol.

### 2.3 Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**  
(Dokumentasi: Muhammad, 2025)

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan proses penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran rekorder pada kegiatan ekstrakurikuler musik di SMK Palapa Bandar Lampung. Metode *drill* digunakan karena dianggap mampu membantu siswa meningkatkan keterampilan bermain rekorder melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pelaksanaan metode *drill* dalam penelitian ini mengacu pada teori Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010) yang terdiri atas tiga fase, yaitu fase pemberian latihan, fase pelaksanaan latihan, dan fase mempertanggungjawabkan latihan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

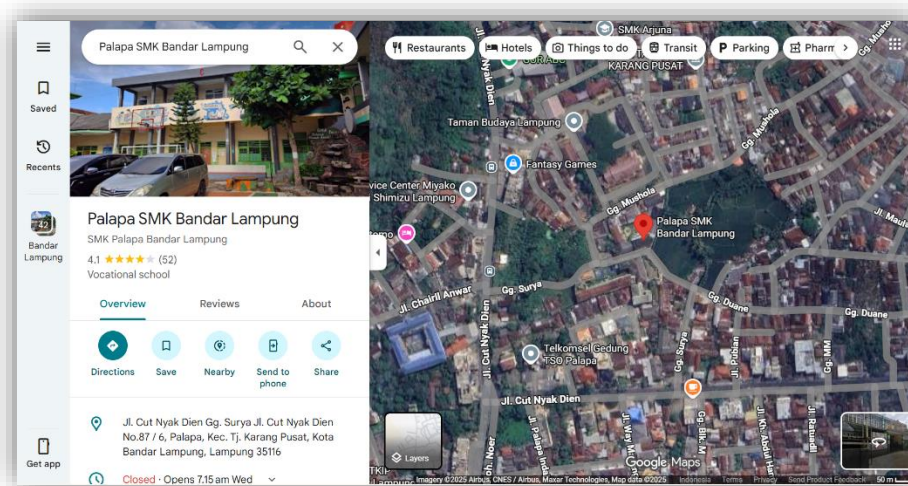
Rumusan masalah penelitiannya adalah bagaimana langkah-langkah penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran alat musik rekorder pada ekstrakurikuler musik di SMK Palapa Bandar Lampung. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa efektif penggunaan metode *drill* dan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran rekorder. Dengan demikian untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, berbeda dengan eksperimen, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi atau gabungan berbagai sumber data. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi (Sugiono 2015 : 07).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang faktual, mendalam, dan akurat tentang penerapan metode *drill* dalam pembelajaran musik rekorder. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana metode *drill* diterapkan oleh para mentor ekstrakurikuler musik di SMK Palapa Bandar Lampung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan bermain rekorder siswa dalam program ekstrakurikuler musik di sekolah tersebut.

## 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Palapa Bandar Lampung beralamat di Jalan. Cut Nyak Dien Gg. Surya Jl. Cut Nyak Dien No.87 / 6, Palapa, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, dengan kode pos 35116.



**Gambar 3.1** Peta Lokasi SMK Palapa Bandar Lampung  
(Dokumentasi: Goggle Maps)

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam proses penelitian. Mereka adalah mereka yang menyediakan informasi atau data untuk penelitian ini. Orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Angelica Rizki AP S.Pd. Sebagai Pembina ekstrakurikuler musik di SMK Palapa Bandar Lampung
2. Anas Nurhada, S.Pd. Sebagai Pelatih ekstrakurikuler di SMK Palapa Bandar Lampung

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Peneliti memperoleh data penelitian yang bersumber dari hasil observasi, wawancara dengan beberapa informan, serta sumber dokumen pendukung lainnya yang dikumpulkan dari berbagai buku referensi guna melengkapi data dalam penelitian ini.

#### **3.3.1 Data Primer**

Dalam penelitian ini, data utama diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan subjek penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi ini instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang diterima tidak langsung oleh pengumpul data, dapat diperoleh melalui orang lain atau dokumen tertulis (Sugiono 2015: 228). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung analisis tentang topik yang sedang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi media sosial (*youtube, Instagram, facebook, tiktok* ) jurnal-jurnal terkait, skripsi, dan buku-buku yang relevan dengan topik penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah penting untuk memastikan kelancaran dalam proses penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan penelitian.

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi adalah fondasi bagi semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang merupakan fakta mengenai dunia nyata, yang diperoleh melalui observasi (Nasution 1988 dalam Sugiono 2015: 226) . dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi atau permasalahan terkait topik yang akan diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti mengunjungi SMK Palapa Bandar Lampung untuk mendapatkan informasi terkait penggunaan metode

pembelajaran *drill* dalam pembelajaran rekorder pada kegiatan ekstrakurikuler musik.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara dua pihak atau lebih, yang dapat terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam proses ini, masing-masing pihak bertukar informasi, ide, dan pengalaman melalui percakapan yang terarah. Melalui proses tanya jawab ini, pewawancara berusaha mengumpulkan informasi detail tentang sikap, pandangan, dan pengalaman responden, untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015: 231), wawancara bukan hanya alat untuk mengumpulkan data, tetapi juga cara untuk membangun hubungan dan kepercayaan antara peneliti dan responden, yang menghasilkan informasi yang lebih akurat, kaya, dan relevan untuk tujuan penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu jenis wawancara di mana peneliti mengikuti panduan tetapi melakukan percakapan secara bebas, tetapi tetap berfokus pada topik yang relevan dengan tujuan penelitian.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses atau hasil dari mencatat informasi secara tertulis atau visual untuk tujuan referensi, pembelajaran, atau sebagai bukti. Ini bisa berupa catatan, panduan, manual, diagram, atau rekaman lain yang mendokumentasikan suatu subjek atau proses. Dalam Sugiyono (2015: 240) hasil dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto, karya tulis akademik, dan seni yang telah ada. Dokumentasi dilaksanakan untuk membantu peneliti mengolah hasil observasi dan wawancara.

Bahan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi tentang aktivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran perekam. Hal ini mencakup deskripsi tentang apa yang terjadi selama

proses pembelajaran, fasilitas dan peralatan yang digunakan, dokumentasi pada saat berpartisipasi dalam pertunjukan, dan data dari anggota ekstrakurikuler musik.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses sistematis yang bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengekstrak informasi penting dari kumpulan data. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati menggunakan berbagai metode, alat, dan teknik komputasi. Melalui teknik-teknik ini, peneliti dapat meringkas karakteristik data, membuat prediksi, mengidentifikasi pola, dan menjawab pertanyaan yang bersangkutan terhadap penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data terkait penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 246), proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, dimana data dianggap sudah mencapai titik kejenuhan. Dalam teknik analisis data, terdapat tiga langkah dalam pengumpulan data yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut.

#### **3.5.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah sebuah komponen penting dalam teknik analisis data guna merangkum, menyederhanakan, dan menggolongkan suatu data tanpa mengurangi esensi dari data terkait. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan terhadap hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiono 2015: 147). Dalam hal ini reduksi data membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

Maka dalam penelitian ini data-data yang akan direduksikan adalah data-data hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi terkait dengan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran rekorder di SMK Palapa

Bandar Lampung. Dengan demikian peneliti memiliki gambaran yang jelas terkait penelitian tersebut.

### **3.5.2 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi data. Setelah data dirangkum dan disederhanakan selanjutnya data disusun secara sistematis dan diuraikan secara singkat supaya mudah untuk dipahami. Selaras dengan Nanik (2009: 57), penyajian data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan.

### **3.5.3 Kesimpulan Data**

Peneliti akan menangani kesimpulan-kesimpulan terkait penelitian dengan longgar, terbuka dan tetap skeptis. Mula-mula belum jelas namun memimpin (Glesser dan Straus 1967 dalam Nanik 2009: 89) setelah itu menjadi lebih rinci dengan kesimpulan yang kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan analisis data, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara “induktif”.

Setelah mereduksi dan menyajikan data, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Dalam teknik analisis data ini, peneliti dapat merangkum informasi yang diperoleh dari langkah-langkah reduksi dan penyajian data sebelumnya. Proses ini mengubah data yang awalnya tidak terstruktur dan berantakan menjadi deskripsi subjek penelitian yang lebih terorganisir dan lebih mudah dipahami. Menarik kesimpulan hanyalah salah satu bagian dari keseluruhan proses penelitian. Kesimpulan juga diperiksa selama penelitian.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen atau alat utama penelitian. Oleh karena itu, penting untuk memvalidasi sejauh mana peneliti tersebut siap untuk melakukan penelitian yang melibatkan pengumpulan data langsung di lapangan (Sugiono 2015:222). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian. Hal ini dilakukan karena keduanya akan membantu peneliti memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### 3.6.1 Pedoman Observasi

**Tabel 3.1 Pedoman Observasi**

No.	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Fase pemberian Latihan rekorder			
	a. Pelatih menyiapkan rencana pembelajaran			
	b. Pelatih menyiapkan instrument pembelajaran			
	c. Pelatih menyiapkan daftar hadir			
	d. Pelatih menyiapkan materi pembelajaran			
	e. Pelatih mempertimbangkan beberapa hal yang terdiri atas, tujuan pembelajaran, latihan yang jelas, menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, memberi petunjuk untuk			

No.	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Observasi
	membantu siswa, dan memberikan waktu yang sesuai dengan kesukaran materi			
2.	Fase pelaksanaan latihan pembelajaran rekorder (kegiatan awal)			
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
	(Kegiatan inti)			
	a. Menyampaikan materi secara keseluruhan, sehingga membentuk pokok bahasan yang utuh			
	(pelaksanaan Latihan)			
	a. Memberikan pengawasan kepada siswa			
	b. Memberikan motivasi kepada siswa			
	c. Memberikan arahan kepada siswa			
	d. Adanya pengamatan dan evaluasi meliputi laporan siswa secara tertulis, diskusi tanya jawab, menilai hasil kerja siswa			

No.	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Observasi
3.	Fase pertanggungjawaban latihan			
	a. Merefleksikan diri yang berisikan evaluasi dan solusi pembelajarn untuk dijadikan acuan pada pembelajaran berikutnya			
4.	Penggunaan teknik bermain rekorder.			
	a. Postur Tubuh dalam Bermain Rekorder			
	b. Teknik Pernapasan dan Tiupan (Embouchure)			
	c. Teknik Penjarian (Fingering)			
	d. Produksi Nada pada Rekorder			
	e. Teknik ekspresif dalam permainan rekorder			
5	Interaksi antara pelatih dan anggota ekstrakurikuler			
6	Sikap pelatih dalam mengajarkan materi pembelajaran dapat diterima siswa			
7	Sikap siswa dalam pembelajaran paduan suara tidak menyulitkan pelatih			

### 3.6.2 Pedoman Wawancara

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara**

No.	Pertanyaan	Narasumber	Deskripsi hasil wawancara
1.	Sejak kapan ekstrakurikuler musik diselenggarakan di SMK Plapa Bandar Lampung?	Pembina ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	
2.	Sejak kapan pembelajaran rekorder diterapkan Pembelajaran Ekstrakurikuler musik?	Pembina ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	
3.	Peran seperti apa yang dilakukan ibu selaku pembina ekstrakurikuler musik?	Pembina ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	
4.	Mengapa ibu memilih pembelajaran rekorder dalam tahap awal pengenalan pembelajaran instrument musik pada	Pembina ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	

No.	Pertanyaan	Narasumber	Deskripsi hasil wawancara
	ekstrakurikuler musik ini?		
5.	Bagaimana penilaian ibu terhadap kinerja pelatih?	Pembina ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	
6.	Pada hari apa dan pukul berapa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?	Pelatih ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	
7.	Mengapa memilih instrument rekorder?	Pelatih ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	
8.	Mengapa menggunakan metode <i>drill</i> dalam pembelajaran rekorder?	Pelatih ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	
9.	Seperti apa materi yang disampaikan bapak kepada siswa?	Pelatih ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	
10.	Apa saja faktor pendukung dan	Pelatih ekstrakurikuler	

No.	Pertanyaan	Narasumber	Deskripsi hasil wawancara
	faktor penghambat dalam penggunaan metode <i>drill</i> pada pembelajaran rekorder?	musik SMK Palapa Bandar Lampung	
11.	Bagaimana cara bapak menangani siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran?	Pelatih ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	
12.	Apakah fasilitas yang disediakan sekolah di anggap memadai untuk menunjang proses pembelajaran rekorder?	Pelatih ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	
13.	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran rekorder?	Anggota ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	
14.	Apa yang membuat anda untuk bergabung dengan ekstrakurikuler musik?	Anggota ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	

No.	Pertanyaan	Narasumber	Deskripsi hasil wawancara
15.	Bagaimana pendapat anda mengenai cara penyampaian materi mengenai pembelajaran rekorder oleh pelatih ekstrakurikuler musik?	Anggota ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	
16.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mencerna materi pembelajaran rekorder?	Anggota ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	
17.	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam mencerna materi pembelajaran rekorder?	Anggota ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	
18.	Apakah ada orang yang rutin melakukan latihan bermain musik menggunakan instrument rekorder?	Anggota ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	

No.	Pertanyaan	Narasumber	Deskripsi hasil wawancara
19.	Apa perasaan anda ketika anda berhasil memainkan sebuah lagu menggunakan instrument rekorder?	Anggota ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	
20.	Apa harapan anda setelah bergabung dengan ekstrakurikuler musik?	Anggota ekstrakurikuler musik SMK Palapa Bandar Lampung	

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian kualitatif, baik berupa temuan maupun data lainnya, terjamin apabila terdapat konsistensi antara laporan peneliti dengan kejadian sebenarnya yang diamati (Sugiono 2015: 294). Teknik keabsahan data merujuk pada metode atau prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian atau analisis adalah valid, dapat dipercaya, dan akurat. Berangkat dari hal tersebut peneliti menggunakan Teknik pemeriksaan data pengujian kredibilitas yang dilakukan melalui triangulasi.

Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas adalah strategi untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti dari berbagai sumber atau dengan pendekatan yang berbeda guna memvalidasi temuan atau kesimpulan dari suatu penelitian atau analisis. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara (Sugiono 2015: 273). Dalam konteks pengujian kredibilitas, triangulasi mengacu pada penggunaan beberapa teknik, alat, atau pendekatan untuk memverifikasi hasil atau memastikan bahwa kesimpulan yang diambil tidak hanya berdasarkan pada satu jenis bukti atau metode saja.

Terdapat tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keandalan data dilakukan dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, data yang dikumpulkan dari wawancara dibandingkan dengan hasil observasi, dokumentasi, atau kuisioner untuk memverifikasi keakuratannya. Hal ini berguna untuk memperoleh data yang lebih akurat.

## **V. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan metode drill dalam pembelajaran rekorder pada kegiatan ekstrakurikuler musik di SMK Palapa Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu fase pemberian latihan, fase pelaksanaan latihan, dan fase mempertanggungjawabkan latihan. Pada tahap pemberian latihan, pelatih memberikan penjelasan materi, demonstrasi, serta contoh teknik dasar bermain rekorder agar siswa memiliki pemahaman awal sebelum melakukan praktik. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan latihan, siswa melakukan kegiatan latihan secara berulang dengan bimbingan, arahan, dan koreksi dari pelatih sehingga kemampuan bermain rekorder dapat berkembang secara bertahap. Pada tahap akhir, yaitu fase mempertanggungjawabkan latihan, siswa menampilkan hasil latihan secara individu untuk dilakukan penilaian oleh pelatih berdasarkan aspek teknik permainan rekorder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam bermain rekorder. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam ketepatan penjarian, kestabilan tempo, teknik pernapasan, serta kemampuan memainkan lagu dengan lebih baik setelah dilakukan latihan secara berulang. Selain itu, metode drill juga membantu siswa menjadi lebih aktif, disiplin, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik. Penerapan metode drill dalam pembelajaran rekorder juga menunjukkan kesesuaian dengan teori behavioristik. Hal ini terlihat dari adanya proses stimulus berupa penjelasan dan demonstrasi pelatih, respons berupa praktik siswa dalam memainkan rekorder, serta reinforcement berupa pujian, koreksi, motivasi, dan evaluasi yang diberikan selama proses pembelajaran

berlangsung. Proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang juga membentuk kebiasaan belajar yang berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan siswa secara bertahap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill efektif dalam pembelajaran rekorder pada kegiatan ekstrakurikuler musik di SMK Palapa Bandar Lampung dan sejalan dengan prinsip teori behavioristik yang menekankan hubungan antara stimulus, respons, dan penguatan dalam proses pembelajaran.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut:

### **5.2.1 Untuk Pelatih**

Para pelatih diharapkan untuk mendiversifikasi metode pengajaran mereka sehingga tidak hanya berfokus pada latihan berulang, tetapi juga menggabungkannya dengan metode lain yang lebih interaktif. Selain itu, perhatian lebih harus diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan melalui bimbingan individual sehingga kemampuan mereka dapat berkembang secara merata.

### **5.2.2 Untuk Siswa/Anggota**

Siswa diharapkan lebih aktif dan disiplin dalam berpartisipasi dalam latihan, dan memanfaatkan waktu di luar kegiatan untuk latihan mandiri. Selain itu, siswa disarankan untuk melakukan evaluasi diri, misalnya dengan merekam latihan mereka dan mengidentifikasi kesalahan yang masih perlu diperbaiki.

### **5.2.3 Untuk Sekolah**

Sekolah diharapkan untuk terus memelihara dan meningkatkan kualitas fasilitas dan infrastruktur yang ada. Selain itu, dukungan untuk kegiatan ekstrakurikuler perlu terus ditingkatkan, baik dalam bentuk fasilitas maupun kesempatan pertunjukan untuk lebih memotivasi siswa.

#### **5.2.4 Untuk Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut. Para peneliti di masa mendatang didorong untuk meneliti lebih lanjut metode pembelajaran musik lainnya atau mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. UNISSULA Press.
- Agustin, P. A., & Putra, I. E. D. (2023). *Penggunaan metode drill pada pelaksanaan ekstrakurikuler musik tradisional di SMP Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang*. EDUMUSIKA, 1(1), 94–102.
- Alwi, N. (2023). Teori behavioristik Burrhus Frederic Skinner dan implementasinya dalam meningkatkan mahārah al-kalām. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 161–171.
- Amelia, Syarif, I., & Maestro, E. (2013). Kemampuan bermain rekorder melalui pendekatan kelompok siswa kelas V SD Adabiah Padang. *Jurnal Sendratasik*, 3(3).
- Anista, S.A (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Notasi Balok Berbasis Audio Visual Untuk Siswa Sma Negeri 2 Pringsewu*. Universitas Lampung
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, S. A. (2023). *Penggunaan metode drill pada paduan suara Green Serenade Choir SMAN 2 Sukabumi*. Universitas Lampung.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati. (2023). Mahir bermain rekorder melalui metode demonstrasi. *Indramayu: Penerbit Adab*.
- Iman, K. (2015). Pengembangan bakat dan minat. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 20(2), 263–274.
- Ina Magdalena, Rika Ramadhanti, & Nanda Rossatia. (2020). Upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 231–236

- Mita, R. A., & Kristiandri, D. (2021). Metode dan teknik vokal pada paduan suara Gregorius di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*.
- Muflihini, M. H. (2009). Aplikasi dan implikasi teori behavioristik dalam pembelajaran. *Khazanah Pendidikan, 1*(2).
- Permana, H. P. H. (2022). Peningkatan keterampilan bermain recorder dengan menggunakan media video di SMK YP 96 Bukit Kemuning tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Rosalia, 5*(1)
- Pratiwi, N. A., Setiawan, A. Y., & Barnawi, E. (2023). Penggunaan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Fransiskus Bandar Lampung. *Journal of Music Education and Performing Arts (JMEPA), 3*(1).
- Rahmah, N. W., & Aly, H. N. (2023). Penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI), 6*(1), 89–100.
- Rustyani, N. (2009). *Pelaksanaan pembelajaran recorder pada siswa kelas VIII SMP N 1 Brangsong Kendal tahun pelajaran 2008/2009* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saipul. (2025). Implementasi teori behavioristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam. (Detail volume dan halaman belum tersedia dalam data yang ada)*.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, SW (2018). *Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara di SMK Negeri 2 Maros*. Universitas Negeri Makassar.
- Tambak, S. (2016). Metode *drill* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*.
- Wahyuni, N. (2014). *Penerapan metode drill dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa* (Skripsi). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.